

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam muncul sebagai sumber kekuatan yang baru pada abad ke-7 Masehi menyusul runtuhnya kekaisaran Romawi. Kemunculan itu ditandai dengan berkembangnya peradaban baru yang sangat mengagumkan. Mulai dari kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi serta kehidupan sosial lainnya, termasuk ekonomi, mampu berkembang secara menakjubkan (Nasution, 2006, hlm. 1).

Ekonomi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, dan ekonomi juga sangat menentukan pola hidup, corak dan karakter suatu masyarakat, artinya masyarakat yang ekonominya makmur atau sejahtera berbeda dengan masyarakat yang ekonominya lemah.

Ekonomi kerakyatan merupakan salah satu sistem dalam mencapai kesejahteraan rakyat yang merata dari upaya pemerintahan untuk memajukan kesejahteraan umum, merupakan amanah yang dilaksanakan secara berkesinambungan sesuai dengan konsepsi Negara kemakmuran (*the welfare state*) dengan paradigma menggabungkan ekonomi dan sosial dengan peran motor penggerak utama adalah pemerintah bersama swasta. Masalah utama yang diperangi dalam Negara kesejahteraan adalah kesenjangan pendapatan masyarakat yang merupakan sumber dan penyebab dari kemiskinan yang pada gilirannya akan memicu gangguan keamanan masyarakat serta pada

Tingkat kesenjangan yang lebih parah akan mendorong disharmoni dan disintegrasi berbangsa dan bernegara.

Implementasi ekonomi kerakyatan tersebut adalah untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam UUD Negara RI tahun 1945 alinea ke-4. Antaranya memajukan kesejahteraan umum dan pelaksanaan keadilan sosial. Para pelaku ekonomi Indonesia dituntut memiliki kinerja yang lebih efisien dan produktif dengan tingkat daya saing yang tinggi. Pemerintah juga dituntut untuk bersikap tegas yakni tidak akan menggunakan lagi sistem proteksi dalam pengembangan dunia usaha, tetapi lebih banyak berperan sebagai penyedia fasilitas, pembuat dan penegak peraturan, dan pemberi bantuan perkuatan bagi yang lemah. Paling tidak ada dua program untuk memberdayakan ekonomi rakyat yaitu program kewirausahaan dan program kemitraan (Saly, 2009, hlm. 101).

Ajaran Islam tentang nilai-nilai hidup yang saleh menyangkut semua segi kehidupan dan kegiatan manusia. Menurut Al-Qur'an, tidak ada satupun segi kehidupan yang bersifat duniawi semata-mata. Setiap segi kehidupan manusia, termasuk masalah ekonomi adalah bersifat spiritual, bila dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2:168.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ (١٦٨)

Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”

Selanjutnya Allah berfirman dalam Q.S. Luqman/31:20.

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً ۗ وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ (٢٠)

Artinya: *“Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan.”*

Ayat-ayat tersebut di atas menyampaikan pokok-pokok ajaran dalam masalah ekonomi. Islam menyerukan pemeluk-pemeluknya untuk menikmati anugerah Allah dan melarang memberi batas kuantitatif terhadap pertumbuhan material masyarakat. Bahkan Islam menyamakan usaha untuk mencapai kesejahteraan material dan tindak kebajikan. Islam menyerukan pemeluk-pemeluknya untuk menguasai dunia dan alam, karena menurut Al-Qur’an semua sumber-sumber di langit maupun di bumi adalah diciptakan untuk kepentingan manusia, demikian juga Islam melarang pemeluknya untuk mengemis melainkan menyuruh mereka untuk berusaha sendiri untuk mencari nafkah (Ridwan, 2011, hlm. 88–90).

Islam sangat menjunjung tinggi nilai setiap usaha, baik usaha mandiri (wirausaha) maupun bekerja pada orang lain agar manusia dapat hidup sejahtera, kata kuncinya adalah keberkahan. Orientasi keberkahan hanya bisa dicapai oleh dua syarat: (1) niat yang ikhlas, (2) cara melakukan sesuai dengan tuntunan syari’at.

Tidak sedikit lapangan usaha yang tersedia untuk manusia. Semakin maju peradaban manusia semakin bertambah jenis usaha yang bisa diciptakan. Allah menundukkan langit dan bumi untuk manusia sekaligus menawarkan sejumlah jenis usaha yang diperbolehkannya, manusia dipersilahkan secara bebas memilih yang mereka sukai. Sesuatu yang diperbolehkan dalam konteks bisnis adalah bahwa usaha atau bisnis itu halal, sesuatu yang halal itulah yang mendatangkan berkah, tetapi di sisi lain ada batasan yang harus ditinggalkan oleh manusia karena mengandung unsur-unsur yang tidak diridhoi oleh Allah, usaha itu mengandung unsur kemudharatan sehingga haram kalau dilaksanakan. (Hasan, 2009, hlm. 195–196)

Islam mendorong berkembangnya dunia pertanian dan perkebunan, sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Ar-Ra’ad/13:4.

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَلَوِرَاتٌ وَجَنَّتٌ مِّنْ أَعْنَابٍ وَزَّرْعٌ وَنَخِيلٌ صِنَوَانٌ
وَعَيْرٌ صِنَوَانٍ يُسْقَى بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنُفِضِلَ بَعْضُهَا عَلَى بَعْضٍ فِي الْأَكْلِ
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ (٤)

Artinya: “Dan, di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon kurma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebagian tanam-tanaman itu atas sebagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir.”

Dalam banyak ayat kita temui hal yang sama, yang pada prinsipnya adalah bahwa Allah memberikan kesempatan yang seluas-seluasnya kepada manusia untuk mengembangkan industri pertanian dan perkebunan, mulai dari proses

pembibitan, penanaman, pemeliharaan, panen, dan pengolahan hasilnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Hasil dari industri pertanian dan perkebunan menjadi salah satu lahan bisnis yang secara langsung berhubungan dengan kehidupan manusia, seperti padi, jagung, kurma, gandum, dan sebagainya. Petani sangat berjasa bagi kehidupan manusia. Karena tanpa tercukupi kebutuhan makan, manusia tidak dapat berbuat apa-apa, akan kelaparan dan mati (Hasan, 2009, hlm. 212–213).

Sebagaimana sabda Rasulullah saw dalam hadisnya tentang bercocok tanam dan bertani, Tafsir hadis Bukhari dan Muslim 3945-3951, sebagai berikut:

“Tidaklah seorang muslim menanam tumbuhan melainkan yang dimakan darinya merupakan sedekah baginya, yang dicuri darinya merupakan sedekah baginya, yang dimakan binatang buas darinya merupakan sedekah baginya, dan yang dimakan burung merupakan sedekah baginya. Dan tidak ada seorang pun yang membuat tumbuhannya berkurang melainkan itu merupakan sedekah baginya.” Dalam riwayat lain, “Tidaklah seorang muslim menanam suatu pohon dan bertani dengan satu macam tanaman, lantas ada orang, hewan ternak, ataupun lainnya yang memakan darinya, melainkan itu merupakan sedekah baginya.” Dalam riwayat lain diterangkan, “Melainkan itu merupakan sedekah baginya sampai hari kiamat.”

Dalam hadis ini terdapat keutamaan menanam, bercocok tanam dan bertani, serta bahwasanya pahala orang-orang yang melakukannya terus mengalir selama pohon dan tanamannya beserta peranakannya masih ada sampai hari kiamat (Imam An-Nawawi, 2010, hlm. 670).

Jamur sebagai makanan ternyata telah ada sejak zaman dahulu, khususnya dilingkungan kerajaan. Saat itu jamur dikenal sebagai makanan yang memiliki khasiat sebagai obat. Hingga kini pengkonsumsian jamur juga telah cukup memasyarakat, baik sebagai olahan makanan bernilai gizi tinggi, sebagai

suplemen untuk kesehatan, ataupun sebagai obat penyembuhan berbagai macam penyakit. Beberapa tahun terakhir semakin banyak pula orang yang tertarik untuk terjun dan belajar membudidayakan jamur tiram. Meski petani jamur terus bertambah, tetapi permintaan pasar masih belum bisa terpenuhi. Itu artinya peluang bisnis jamur tiram masih terbuka lebar. Jamur tiram merupakan salah satu jenis jamur yang paling populer untuk dikonsumsi dan dibudidayakan di seluruh dunia. Di Indonesia dapat ditemui beragam olahan dari jamur tiram. Semakin luasnya target pasar jamur tiram, semakin meningkat pula permintaan terhadap jamur tiram.

Target pasar yang luas, cara budi daya yang sederhana, bisa dilakukan di lahan kecil. Adalah beberapa keunggulan yang ditawarkan oleh jamur tiram. Jamur tiram adalah pangan organik bergizi tinggi hingga sangat bermanfaat bagi kesehatan. Jamur tiram memiliki cita rasa lezat, gurih, dan teksturnya menyerupai daging. Banyak kaum vegetarian yang menyukai jamur ini karena teksturnya yang kenyal seperti daging tapi tanpa kolesterol (Tim Agro Mandiri, 2016, hlm. 3).

Budi daya jamur tiram atau yang sering disebut usaha jamur tiram memanfaatkan keadaan lahan yang tidak terlalu luas, hanya satu kumbung jamur ukuran 4 meter mampu memberikan lebih dari 2000 *bag log* jamur tiram yang siap di budi dayakan. Dengan semakin berkembangnya permintaan masyarakat terhadap jamur tiram di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru dan sekitarnya membuat banyak masyarakat ingin membudidayakan jamur tiram ini. Selain menguntungkan, jamur tiram juga banyak manfaat dalam mengkonsumsinya.

Produksi budi daya jamur tiram memerlukan waktu 4-5 minggu untuk mendapatkan hasil panennya, dan juga dalam proses pembuatan bibitnya. Maka dari itu perlu manajemen produksi yang harus dikelola para pelaku usaha saat ingin membudidayakan jamur tiram. Namun, tidak sembarangan dalam membudidayakan jamur tiram, kita juga harus mengetahui pembuatan *bag log*, proses pembuatan bibit dan pemasukkan bibit, pengelolaan budidaya, cara sterilisasi, serta mengelola temperatur dalam kumbungnya, dan pasca panennya agar jamur tiram bisa berkembang dan menghasilkan jamur tiram yang bernilai jual tinggi. Dalam hal ini juga perlunya dukungan pemerintah ataupun pihak pertanian dan pihak lainnya untuk dapat membantu mengembangkan budi daya jamur tiram.

Berdasarkan latar belakang dan kemungkinan akan diterima para pemilik pembudidaya jamur tiram, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dan menuangkan kedalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi dengan mengangkat judul “**Usaha Budi daya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran usaha budi daya jamur tiram di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru?

2. Bagaimana Peran usaha budi daya jamur tiram dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui gambaran usaha budi daya jamur tiram di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru.
2. Mengetahui Peran usaha budi daya jamur tiram dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru.

D. Signifikansi Penelitian

Dari penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Sebagai masukan dan bahan evaluasi serta informasi bagi pihak usaha pada budidaya jamur tiram untuk kemajuan dan meningkatkan pengembangan usahanya di masa mendatang.
2. Sebagai menambah wawasan, pemahaman dan pengetahuan penulis pada khususnya serta pembaca pada umumnya.
3. Sebagai sumbangan pemikiran dalam memperkaya *khazanah* ilmu pengetahuan, pengembangan dan penalaran pengetahuan bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya dan

perpustakaan UIN Antasari pada umumnya yang dalam bentuk karya tulis ilmiah.

4. Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam permasalahan serupa untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahaminya, maka penulis perlu mengemukakan definisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Usaha ialah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud, pekerjaan untuk mencapai sesuatu kebutuhan hidup. Yang dimaksud usaha disini adalah bentuk aktivitas yang dilakukan para pembudidaya jamur tiram di Kelurahan landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru dalam meningkatkan perekonomian masyarakat (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005, hlm. 1254).
2. Budi daya, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “usaha yang bermanfaat dan memberi hasil” dalam pertanian merupakan kegiatan terencana pemeliharaan manfaat/hasil panennya (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005, hlm. 170).
3. Jamur tiram (*pleurotus ostreatus*) dikenal juga sebagai jamur *shimeji* di Jepang. Jamur ini memiliki tudung dan tubuh buah berwarna putih susu dengan diameter tudung jamur dewasa sekitar 3-8 cm. seluruh bagiannya berwarna putih karena spora tidak berwarna. Kulit tudungnya agak tipis

dan licin serta sedikit berminyak, ada yang rata dan ada yang bergelombang serta memiliki banyak cabang dalam satu rumpun. Besar kecilnya masing-masing cabang tidak sama (Anis, 2016, hlm. 18).

4. Perekonomian adalah tindakan (aturan atau cara) berekonomi. Seperti pemanfaatan uang, tenaga, waktu, dsb yang berharga (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005, hlm. 287). Perekonomian masyarakat adalah sejumlah manusia yang penduduknya mempunyai mata pencaharian utama di sektor bercocok tanam, perikanan, peternakan atau gabungan dari kesemuanya itu, dan yang sistem budaya dan sistem sosialnya mendukung mata pencaharian itu (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005, hlm. 721). Disini yang dimaksud adalah masyarakat di Kelurahan Landasan Ulin Utara yang membudidayakan jamur tiram sebagai usaha sampingan, dan untuk menambah penghasilan mereka.
5. Kelurahan Landasan Ulin Utara adalah salah satu nama Kelurahan di Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan.

F. Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan, maka penulis tidak menemukan penelitian yang serupa dengan apa yang penulis teliti. Namun ada penelitian yang penulis temukan yang mengangkat tentang usaha, yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

Fathurrahman (1401151463) mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah, UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2018, dengan judul Skripsi Budi Daya Sarang Burung Walet Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Simpang Bunga Tanjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budi daya sarang walet telah berkembang pesat di simpang bunga tanjung dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat karena terbukanya lapangan pekerjaan serta pengelolaannya sesuai dengan pandangan ekonomi Islam. Persamaan penelitian dengan penulis sama-sama membahas tentang budi daya dan meningkatkan perekonomian. Adapun perbedaannya penulis dengan Fathurrahman tentang budi daya sarang burung walet di simpang bunga tanjung, sedangkan penulis meneliti usaha budidaya jamur tiram dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru (Fathurrahman, 2018).

Muji Lasri (1401150236) mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah, UIN Antasari Banjarmasin tahun 2018 dengan judul skripsi Usaha Pembuatan *Shuttlecock* Badminton di Desa Aluh-Aluh, pada penelitian ini memberikan dampak positif bagi masyarakat karena menambah pendapatan serta mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Persamaan penelitian dengan penulis sama-sama membahas tentang usaha. Adapun perbedaannya peneliti dengan Muji Lasri tentang usaha pembuatan *shuttlecock* badminton di desa aluh-aluh, sedangkan penulis meneliti usaha budidaya jamur tiram dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru (Muji Lasri, 2018).

Ari Hidayat (1101150139) mahasiswi jurusan Ekonomi Syariah, IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2015 dengan judul skripsi Usaha Budi Daya Tanaman Galinggang di Desa Kandangan Lama Kecamatan Panyipatan. Pada penelitian ini menjelaskan mengenai gambaran usaha, faktor usaha, dan tinjauan ekonomi Islam mengenai budi daya galinggang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di sana. Persamaan penelitian dengan penulis yaitu sama-sama membahas dalam gambaran usaha budi daya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Adapun perbedaannya penulis dengan Ari Hidayat yaitu mengenai budi daya galinggang dan lokasi yang diteliti, sedangkan penulis meneliti usaha budidaya jamur tiram dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru (Ari Hidayat, 2015) .

Noor Fatmawati (1101150117) mahasiswi jurusan Ekonomi Syariah, IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2015 dengan judul skripsi Budi Daya Pohon Sengon Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan di Desa Bahaur Tengah Kecamatan Kahayan Kuala. Pada penelitian ini menjelaskan perekonomian para budi daya pohon sengon sejak tahun 2009 hingga sekarang yang mampu menambah pendapatan masyarakat, mampu memenuhi kebutuhan hidup, memberikan lapangan pekerjaan dan terjaganya kelestarian alam, karena usaha budi daya pohon sengon ini sangat menjanjikan. Persamaan penelitian dengan yang diteliti penulis yaitu sama-sama membahas mengenai budi daya dan pendapatan. Perbedaan penelitian dengan penulis yaitu untuk Noor Fatmawati budi daya pohon sengon sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan di desa bahaur tengah kecamatan kahayan kuala, sedangkan penulis meneliti usaha budi

daya jamur tiram dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru (Noor Fatmawati, 2015).

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang menguraikan alasan untuk memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti, rumusan masalah merupakan permasalahan yang sudah tergambar, tujuan penelitian merupakan hasil yang diinginkan. Signifikansi penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian. Definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian ini yang bermakna luas/umum. Kajian pustaka disajikan sebagai acuan pembeda dan juga sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain, yang mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan merupakan susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II merupakan landasan teori, pada bab ini akan di bahas masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori falsafah bisnis dalam Islam, teori kesejahteraan keluarga dan ekonomi, teori *home industry*, teori manajemen produksi, manajemen produksi dalam pandangan Islam,

teori pendapatan, usaha budi daya jamur tiram, persiapan sarana dan prasarana budi daya jamur tiram.

Bab III merupakan metode penelitian, yang terdiri dari jenis, sifat dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan penyajian dan analisis data, dalam bab ini semua laporan disajikan dan dianalisis berhubungan langsung dengan rumusan masalah, yaitu gambaran usaha budi daya jamur tiram, dan peran usaha budi daya jamur tiram dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru.

Bab V penutup, penulis membuat simpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran-saran yang bermanfaat dari hasil yang di dapat dari penelitian.